

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian dan Deskripsi Data

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Gambaran Umum PT. AKR Corporindo Tbk.

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Telp: (62-21) 531-1555 s/d 1569, 531-1110 (Hunting), Fax: (62-21) 531-1128, 531-1308, 531-1388. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan

bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya. Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

Visi: Menjadi pemain utamadi bidang penyedia jasa logistik dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia. Misi: Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan.

Nilai-Nilai Perusahaan Integritas: Berperilaku jujur, setia dan mempunyai prinsip prilaku yang diharapkan: (1) Tidak melakukan korupsi (uang, waktu, dan lain-lain); (2) Mengutamakan kepentingan perusahaan; (3) Mempunyai sikap yang terbuka di dalam berkomunikasi dan berani berkata benar dalam mengemukakan pendapat.

Komitmen: Mempunyai rasa memiliki, tanggung jawab, dan disiplin dalam menyesuaikan sesuatu pekerjaan sesuai dengan standard dan target yang ditentukan perilaku yang diharapkan: (1) Berusaha mencapai target yang sudah disetujui; (2) Bertanggung jawab atas pekerjaannya dan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai SLA (Standar Level of Agreement); (3) Disiplin dalam menjalani SOP dan peraturan perusahaan.¹

b. Gambaran Umum PT. Astra International Tbk.

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT. Astra International Incorporation (AII) oleh Bapak Drs. Tjia Kian Tie, Bapak William Soerdjaya (Tjia Kian Liong), dan Bapak E. Harman (Liem Peng Hong). Pada mulanya perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan umum, mulai dari menjual soft drink, merek Prem Club dan juga ekspor-impor hasil bumi. Pada tahun 1965 PT. Astra International Incorporation mengalihkan usahanya menjadi pengimpor kendaraan bermotor, alat-alat berat, dan alat-alat teknik yang dapat menunjang kebutuhan pembangunan nasional.

Pada tanggal 1 Juli 1969 PT. Astra International Incorporation mendapat pengakuan resmi dari pemerintah sebagai agen tunggal mobil merek Toyota untuk seluruh wilayah Indonesia. Sebagai kelanjutannya PT. Astra International Incorporation membentuk “Toyota Division” yang menangani distributor dan pemasaran kendaraan merek Toyota. Pada tahun 1971 didirikan perusahaan baru dengan nama PT. Toyota Astra Motor (TAM) yang merupakan patungan antara PT. Astra International Incorporation dengan Toyota Motor Company (TMC). PT.

¹ <https://www.akr.co.id> diakses pada 3-5-2021 pukul 20:33

Toyota Astra Motor ini kegiatannya yaitu mengimpor mobil-mobil merek Toyota dalam keadaan Completely Knock Down (CKD) dari Jepang, kemudian dirakit di PT. Multi Astra serta menyalurkan pada dealer-dealer utama di Indonesia. Sehingga status agen tunggal Toyota untuk seluruh Indonesia dialihkan kepada PT. Toyota Astra International Incorporation sejak itu berubah menjadi penyaluran utama.

Tahun 1973, PT. Astra International Incorporation ditunjuk sebagai agen tunggal untuk produk-produk Daihatsu, dengan demikian Toyota Astra Motor tidak hanya memasarkan kendaraan merek Toyota saja tetapi juga kendaraan merek Daihatsu. Karena perkembangan yang semakin pesat, maka pada tanggal 1 Januari 1976 didirikan PT. Astra Motor Sales (AMS) berdasarkan Akta Notaris Kartini Mulyadi, S.H. No.195 tanggal 30 Juli 1975 dan No.52 tanggal 10 Oktober 1975. Sejak saat itu PT. Astra Motor Sales menjadi penyalur utama mobil merek Toyota dan memiliki puluhan kantor cabang.

Selanjutnya pada bulan Maret 1990, PT. Astra Motor Sales telah menjual sahamnya (go public) terhadap masyarakat, dan pada saat bersamaan PT. Astra Motor Sales yang berada di Jl. Asia Afrika No.125 Bandung diubah menjadi PT. All Toyota Divisions. Dan pada tanggal 19 Februari 1991, berdasarkan Akta Notaris No.43 yang dibuat oleh Ny. Indirani Soepojo, S.H. PT. All Toyota Division berubah menjadi PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation Cabang Bandung atau yang lebih dikenal dengan nama AUTO 2000. AUTO 2000 ini merupakan tempat penjualan resmi Authorized Main Dealer bagi kendaraan merek Toyota yang berkantor pusat di Jl. Gaya Motor III No.3 Jakarta 14330.

Visi Perusahaan: (1) menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi; (2) menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan. Misi Perusahaan Sejahtera bersama dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.²

c. Gambaran Umum PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) biasanya dikenal dengan nama PGN. Saat ini alamat kantornya berada di Jl. KH. Zainul Arifin No. 20 Jakarta. Perusahaan ini memiliki ruang lingkup yang cukup luas dalam industry distribusi dan transmisi gas bumi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) adalah melaksanakan: (1) perencanaan, pembangunan, pengelolaan, dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga; (2) perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan, atau usaha lain yang menunjang usaha.

Perlu diketahui bahwa berdasarkan data laporan keuangan PGAS tahun 2019, segmen pendapatan PGAS terbanyak adalah pada bidang usaha distribusi gas yakni sebesar 81,06%, kemudian 13,98% dari eksplorasi dan produksi serta 4,96% dari operasi. PT PGAS didirikan tahun 1859 yang telah beberapa kali berganti nama. Saat pendirian PGAS didirikan dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven & Co.

² <https://www.astra.co.id/About-Astra> diakses pada 3-5-2021 pukul 20:35

Gravenhage” kemudian diambil alih oleh Belanda pada 1950 dan diganti nama menjadi NV. Netherland Indische Gas Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958 namanya berubah menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) serta diambil alih oleh pemerintah Indonesia. Lalu pada 13 Mei 1965 BP3LG ditetapkan sebagai perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Umum Gas Negara dan setelah itu dirubah menjadi perusahaan perseroan.

PT PGAS Tbk memiliki 8 anak perusahaan dan ditugaskan mengelola 11 wilayah di Indonesia. Kemudian pada 2016 PGAS mulai melakukan pembangunan dan pengelolaan proyek jaringan gas bumi rumah tangga di wilayah Batam, Surabaya dan Tarakan.

Visi: *To be World Leading National Gas Company for a Sustainable Future and National Energy Sovereignty*. Misi: Menjalankan bisnis gas di bidang midstream, downstream, dan usaha pendukung lainnya yang berkomitmen untuk meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan dengan: (1) menyediakan gas dan mengembangkan infrastruktur untuk pemanfaatan gas sebagai energy dan bahan baku untuk menciptakan nilai yang optimum bagi kepentingan pelanggan dan masyarakat; (2) menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan karyawan, berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan dan mengutamakan keselamatan; (3) menyelenggarakan usaha lainnya untuk menunjang pemanfaatan gas dan pengelolaan bisnis yang berkelanjutan; dan (4) menjalankan prinsip pengelolaan perusahaan yang professional, bertanggungjawab dan berkelanjutan.³

³ <https://pgn.co.id/tentang-kami> diakses pada 3-5-2021 pukul 20:32

d. Gambaran Umum PT. United Tractors Tbk.

PT. United Tractors (UT/Perusahaan) merupakan salah satu agen alat berat terbesar juga ternama di Indonesia yang memfasilitasi berbagai produk merek ternama dunia yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Pada tanggal 13 oktober 1972 PT. United Tractors secara resmi berdiri. Dan pada tahun itu juga perusahaan mulai melakukan penawaran saham awal bursa efek di Jakarta dan Surabaya. Kemudian di tanggal 19 September 1989 menggunakan nama PT United Tractors Tbk (UNTR), hingga pemegang saham terbanyak yaitu bersama PT. Astra International Tbk. (Unitedtractors.com).

Dari situlah awal bentuk komitmen dari PT. United Tractors hingga menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energy. Hal tersebut bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Hingga sekarang tercatat jaringan PT United Tractors mencapai 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di seluruh penjuru negeri, salah satu cabangnya yaitu terletak di wilayah Kalimantan Timur adalah Kota Balikpapan. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, Perusahaan ini juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batubara. UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

PT United Tractors Tbk (“UT” atau “Perseroan”) memiliki visi dan misi yaitu “Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa”. Dari penjelasan visi dan misi, UT adalah perusahaan yang mendatangkan berbagai manfaat untuk

pemegang sahamnya ataupun semua pihak berkepentingan di dalam Negeri (AlatBerat, 2014). Kegiatan usaha United Tractors yang selalu berkembang dipastikan dapat menghasilkan kontribusi kepada pembangunan bangsa. Perusahaan mengetahui bahwasannya kelanjutan dalam perusahaan banyak dipengaruhi dari sikap perusahaan itu sebagai badan usaha yang sah. Oleh karena itu, pada awal perusahaan menegakkan niatnya sebagai badan usaha yang taat, yang mempunyai sikap atau perilaku sesuai akan hukum berlaku, aturan dan norma, menerapkan sistem manajemen yang baik dan tepat, terakhir menghasilkan manfaat untuk khalayak umum.

Visi dari perusahaan: menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Misi perusahaan: (1) mempunyai tekad untuk membantu konsumen meraih keberhasilan dengan pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan; (2) memberikan peluang bagi setiap perusahaan agar meningkatkan derajat sosial serta aktualisasi pribadi lewat kinerjanya; (3) menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan kepada pemangku kepentingan dengan tiga aspek imbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan; (4) memberikan sumbangsi lebih bermakna untuk kesejahteraan bangsa.⁴

e. Gambaran Umum PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood

⁴ <https://www.unitedtractors.com/sekilas-perusahaan/> diakses pada 3-5-2021 pukul 20:37

Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.⁵

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam produksi mi instan dalam kemasan. Perusahaan juga memproduksi produk-produk susu; makanan ringan; biskuit; penyedap makanan; minuman, dan nutrisi serta makanan khusus, yang terdiri atas makanan balita, bayi, serta ibu hamil dan menyusui. Perusahaan juga bergerak dalam bisnis kemasan sebagai divisi pendukung, yang menawarkan kemasan fleksibel dan bergelombang. Merek besarnya termasuk Indomie, Supermi, Sarimi, Indomilk, Cap Enaak, Indofood, Piring Lombok, Chitato, Qtela, Lays, Cheetos, Promina, dan SUN. Beberapa anak perusahaannya antara lain Indofood (M) Food Industries Sdn. Bhd., PT Indolakto, PT Indofood Fritolay Makmur, PT Indofood Asahi Sukses Beverage, dan PT Surya Rengo Containers. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

⁵ <https://www.indofoodcbp.com/> diakses pada 7-5-2021 pukul 11:04

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

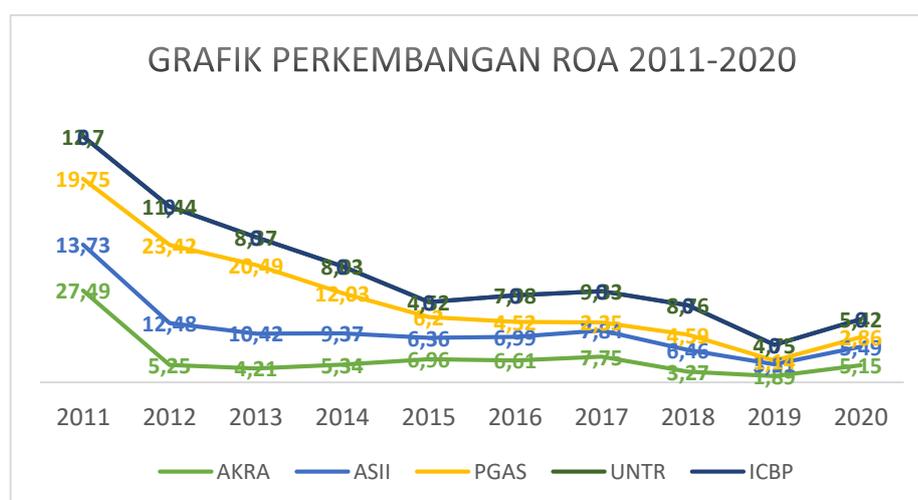
2. Deskripsi Data

a. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total asset. Berikut adalah data hasil olah SPSS yang menunjukkan data deskriptif ROA pada periode 2011-2020:

Grafik 1.6

Perkembangan ROA 2011-2020



Sumber: Data diolah, IDX 2021

Dari grafik di atas dapat dilihat perkembangan ROA PT AKR Tbk tahun 2011-2020 berturut-turut yaitu 27.49 turun menjadi 5.25 lalu turun 4.21 naik kembali menjadi 5.34 naik terus menjadi 6.96 lalu turun menjadi 6.61 lalu kembali naik 7.75 dan turun lagi menjadi 3.27 turun kembali 1.89 lalu naik menjadi 5.15. Perkembangan ROA PT ASII Tbk 2011-2020 berturut-turut yaitu 13.73 turun menjadi 12.48 turun kembali 10.42 lalu turun 9.37 turun lagi menjadi 6.36 lalu naik di angka 6.99 naik lagi menjadi 7.84 selanjutnya turun di angka 6.46 turun menjadi 3.51, lalu naik lagi menjadi 5.49. ROA tahun 2011-2020 PT PGAS Tbk adalah 5.49 naik menjadi 19.75 lalu naik lagi 23.42 kemudian turun menjadi 20.49 lalu turun di angka 12.03 turun lagi di angka 6.2 turun kembali menjadi 4.52 turun kembali 2.35 lalu naik menjadi 4.95 lalu turun menjadi 1.14 dan naik di angka 2.86. Pergerakan ROA tahun 2011-2020 PT UNTR Tbk yaitu 12.7 turun menjadi 11.44 turun lagi menjadi 8.37 lalu turun menjadi 8.03 turun lagi menjadi 4.52 kemudian naik menjadi 7.98 naik kembali menjadi 9.33 lalu turun menjadi 8.76 lalu turun lagi menjadi 4.75 lalu naik lagi di angka 5.42. Perkembangan ROA PT ICBP Tbk tahun 2011-2020 yaitu 13.57 turun menjadi 12.86, turun kembali 10.51 turun lagi menjadi 10.16 lalu naik menjadi 11.01 naik lagi menjadi 12.56 lalu turun 11.21 naik lagi menjadi 13.56 lalu turun menjadi 7.3 kembali naik menjadi 12.78.

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Table 4.3

Hasil Uji Deskriptif ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	1.140	27.490	9.01480	5.397839
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

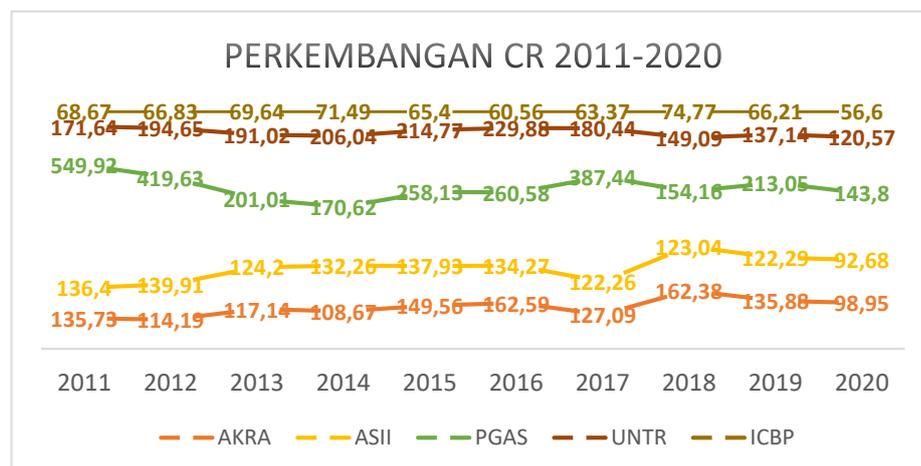
Hasil uji SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel ROA menunjukkan sampel (N) sebanyak 50, yang diperoleh dari jumlah data statistik 5 perusahaan yang diteliti periode 2011-2020. Dari 50 data tersebut nilai ROA terendah adalah 1,14% yaitu pada PT PGAS Tbk tahun 2019, sedangkan nilai ROA tertinggi adalah 27,49% yaitu PT AKRA Tbk tahun 2011. Rata-rata nilai ROA selama periode 2011-2020 pada 5 perusahaan yang diteliti adalah 9,01480%.

b. *Current Ratio* (CR)

CR merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Berikut adalah data hasil olah SPSS yang menunjukkan data deskriptif CR pada periode 2011-2020:

Grafik 1.7

Perkembangan CR Periode 2011-2020



Sumber: Data diolah, IDX 2021

Dari grafik di atas dapat dilihat perkembangan CR dari PT AKR Tbk tahun 2011-2020 yaitu 135.73 turun menjadi 114.19 turun lagi 117.14 turun kembali

menjadi 108.67 lalu naik menjadi 149.56 naik kembali menjadi 162.59 lalu turun menjadi 127.09 naik kembali 162.38 lalu turun menjadi 135.88 turun kembali di angka 98.95. Perkembangan CR tahun 2011-2020 PT ASII Tbk adalah 136.4 naik menjadi 139.91 lalu turun 124.2 naik kembali menjadi 132.26 lalu naik menjadi 137.93 turun lagi menjadi 134.27 turun kembali di angka 122.26 lalu naik menjadi 123.04 turun kembali menjadi 122.29 turun lagi di angka 92.68. Pergerakan CR PT PGAS Tbk tahun 2011-2020 berturut-turut yaitu 549.92 turun menjadi 419.63 turun menjadi 201.01 turun lagi 170.62 lalu naik menjadi 258.13 naik kembali menjadi 260.58 lalu naik menjadi 387.44 dan turun menjadi 154.16 lalu naik menjadi 213.05 kemudian turun menjadi 143.8. Perkembangan CR PT PGAS Tbk tahun 2011-2020 berturut-turut yaitu 171.64 naik menjadi 194.65 lalu turun 191.02 dan naik menjadi 206.04 lalu naik menjadi 214.77 naik menjadi 229.88 lalu turun di angka 180.44 turun menjadi 149.09 lalu naik menjadi 137.14 dan turun menjadi 120.57. Perkembangan CR tahun 2011-2020 PT ICBP Tbk yaitu 287.11 turun menjadi 276.25 lalu turun menjadi 241.06 turun lagi 218.32 naik menjadi 232.6 lalu naik menjadi 240.68 lalu naik menjadi 242.83 kemudian turun 195.17 lalu turun menjadi 177.91, kemudian turun menjadi 165.8.

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Table 4.4

Hasil Uji Deskriptif CR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	92.680	549.920	1.88175E2	85.296995
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

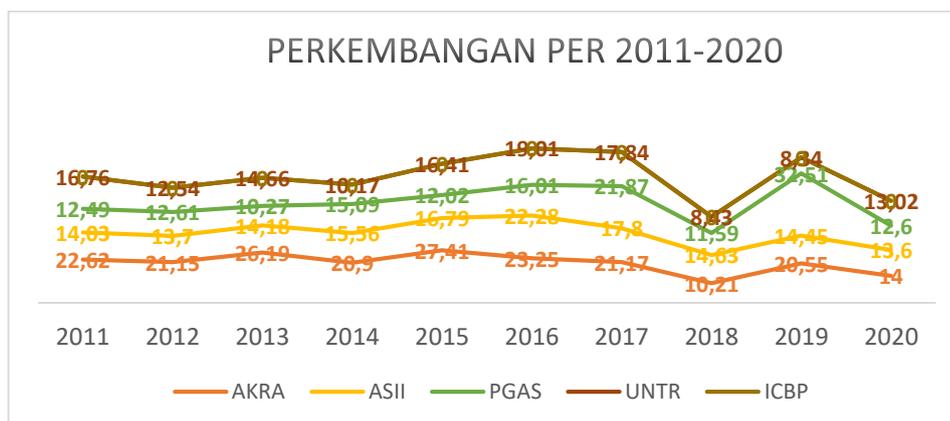
Hasil uji SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel CR menunjukkan sampel (N) sebanyak 50, yang diperoleh dari jumlah data statistik 5 perusahaan yang diteliti periode 2011-2020. Dari 50 data tersebut nilai CR terendah adalah 92,680% yaitu pada PT ASII Tbk tahun 2020, sedangkan nilai CR tertinggi adalah 549,92% yaitu PT PGAS Tbk tahun 2011. Rata-rata nilai CR selama periode 2011-2020 pada 5 perusahaan yang diteliti adalah 1,88175%.

c. *Price Earning Ratio (PER)*

PER merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besar rupiah *earning* perusahaan. Berikut adalah data hasil olah SPSS yang menunjukkan data deskriptif PER pada periode 2011-2020:

Grafik 1.8

Perkembangan PER 2011-2020



Sumber: Data diolah, IDX 2021

Dari grafik di atas dapat diketahui pergerakan PER dari PT AKR Tbk tahun 2011-2020 berturut-turut yaitu 22.62 turun menjadi 21.15 naik menjadi 26.19 lalu turun menjadi 20.9 lalu naik menjadi 27.41 turun menjadi 23.25 lalu turun menjadi

21.17 turun kembali menjadi 10.21 lalu naik menjadi 20.55 lalu turun menjadi 14.0. Pergerakan PER PT ASII Tbk tahun 2011-2020 berturut-turut adalah 14.04 turun menjadi 13.7 lalu naik menjadi 14.18 naik menjadi 15.56 naik kembali 16.79 naik lagi menjadi 22.28 lalu turun menjadi 17.8 lalu turun menjadi 14.63 turun menjadi 14.45 dan turun kembali di angka 13.6. Perkembangan PER di PT PGAS Tbk tahun 2011-2020 yaitu 12.49 naik menjadi 12.61 lalu turun menjadi 10.27 naik kembali menjadi 15.09 turun menjadi 12.02 lalu naik menjadi 16.01 naik lagi menjadi 21.87 dan turun menjadi 11.59 naik kembali menjadi 32.51 dan turun menjadi 12.6. Perkembangan PER PT UNTR Tbk tahun 2011-2020 adalah 16.76 turun menjadi 12.54 naik menjadi 14.66 turun kembali menjadi 10.17 naik menjadi 16.41 naik kembali menjadi 19.01 turun menjadi 17.84 turun lagi di angka 8.43 turun menjadi 8.34 lalu naik menjadi 13.02. Perkembangan PER PT ICBP Tbk tahun 2011-2020 berturut-turut yaitu 14.69 naik menjadi 19.88 naik menjadi 24.06 naik menjadi 26.18 naik menjadi 26.48 naik menjadi 27.34 turun menjadi 26.23 lalu naik menjadi 26.63 lalu turun di angka 24.23 dan turun kembali menjadi 23.47.

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Table 4.5

Hasil Uji Deskriptif PER

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	50	8.340	32.510	1.79580E1	5.894260
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Hasil uji SPSSS untuk uji statistik deskriptif variabel PER menunjukkan sampel (N) sebanyak 50, yang diperoleh dari jumlah data statistik 5 perusahaan yang diteliti periode 2011-2020. Dari 50 data tersebut nilai PER terendah adalah

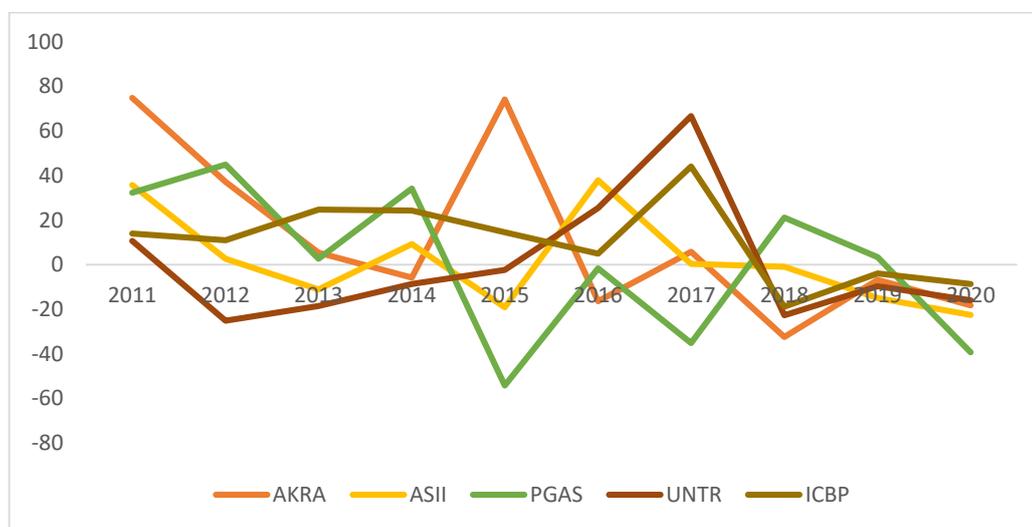
8,34 yaitu pada PT UNTR Tbk tahun 2019, sedangkan nilai PER tertinggi adalah 32,510 yaitu PT PGAS Tbk tahun 2019. Rata-rata nilai PER selama periode 2011-2020 pada 5 perusahaan yang diteliti adalah 1,7958.

d. *Return Saham*

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Berikut adalah data hasil olah SPSS yang menunjukkan data deskriptif return pada periode 2011-2020:

Grafik 1.9

Perkembangan Return Saham 2011-2020



Sumber: Data diolah, IDX 2021

Dari grafik perkembangan return saham perusahaan di JII dapat dilihat PT AKR Tbk periode 2011-2020 berturut-turut yaitu sebesar 0.75 turun menjadi 0.37 turun lagi menjadi 0.05 kembali turun -0.06 lalu naik menjadi 0.003 dan turun lagi -0.16 lalu kembali naik menjadi 0.06 dan turun sebesar -0.32 naik kembali di angka

-0.08, dan turun menjadi -0.19. Perkembangan return saham PT ASII Tbk periode 2011-2020 berturut-turut adalah 0,36 lalu turun di angka 0.03 dan kembali turun menjadi -0.11 lalu naik menjadi 0.09 lalu turun -0.19 dan kembali naik menjadi 0.38 naik kembali menjadi 0.74 lalu turun -0.01 dan turun menjadi -0.16 lalu naik menjadi -0.13. Return PT PGAS Tbk tahun 2011-2020 berturut-turut yaitu -0.28 lalu naik menjadi 0.45 dan turun menjadi -0.03 lalu naik kembali 0.34 dan turun di angka -0.54 lalu naik menjadi -0.02 lalu turun -0.35 dan naik kembali menjadi 0.21 lalu turun menjadi 0.02 dan turun kembali menjadi -0.24. Return saham PT UNTR Tbk tahun 2011-2020 berturut-turut yaitu 0.15 lalu turun menjadi -0.25 lalu naik menjadi 0.04 turun kembali -0.09 lalu naik -0.02 naik lagi menjadi 0.25 lalu naik kembali menjadi 0.67, dan kemudian turun -0.23 lalu naik -0.21 dan naik menjadi 0.24. Return saham PT ICBP Tbk tahun 2011-2020 berturut-turut yaitu 0.11 turun di angka 0.5 lalu naik menjadi 0.31 dan kembali turun di angka 0.02 lalu naik menjadi 0.29 lalu turun -0.36 dan naik kembali di angka 0.04 lalu naik 0.17 dan kembali turun menjadi 0.03 kembali turun di angka -0.2.

Dari data tersebut diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Deskriptif Return Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	50	-.540	.750	.04726	.286005
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Hasil uji SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel return saham menunjukkan sampel (N) sebanyak 50, yang diperoleh dari jumlah data statistik 5

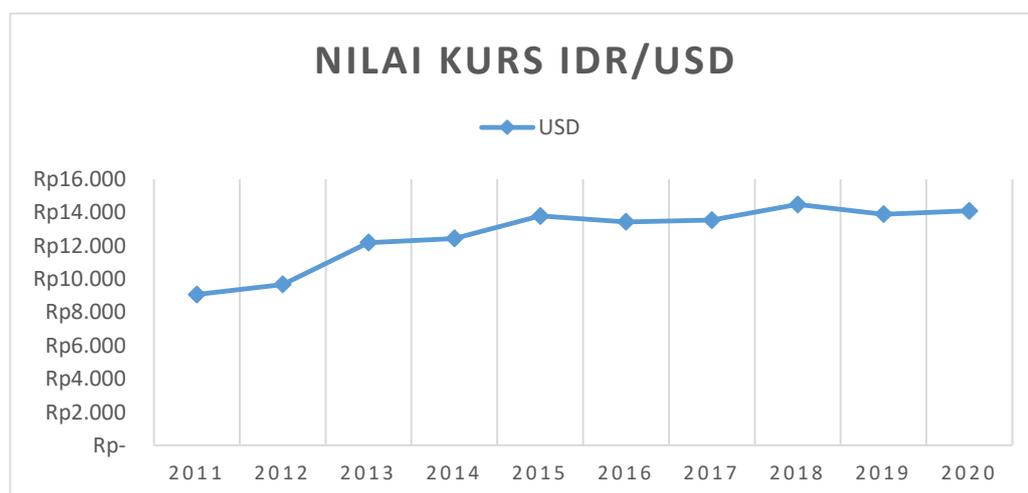
perusahaan yang diteliti periode 2011-2020. Dari 50 data tersebut nilai return saham terendah adalah -0.540% yaitu pada PT PGAS Tbk tahun 2015, sedangkan nilai return saham tertinggi adalah 0.750% yaitu PT AKRA Tbk tahun 2011. Rata-rata nilai return saham selama periode 2011-2020 pada 5 perusahaan yang diteliti adalah 0.04726% .

e. Kurs IDR/USD

Kurs dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Berikut adalah data hasil olah SPSS yang menunjukkan data deskriptif *Kurs* pada periode 2011-2020:

Grafik 2.0

Perkembangan Nilai Kurs IDR/USD 2011-2020



Sumber: Data diolah, BI 2021

Dari grafik di atas dapat dilihat perkembangan nilai kurs IDR dengan USD pada tahun 2011-2020 berturut-turut yaitu 9068 naik menjadi 9670 naik kembali

menjadi 12189 naik menjadi 12440 naik kembali menjadi 13795 lalu turun di angka 13436 lalu naik menjadi 13548 naik menjadi 14481 lalu turun menjadi 13901 dan naik kembali menjadi 14104.

Table 4.7

Hasil Uji Deskriptif Kurs

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KURS	50	9068.00	14481.00	1.2663E4	1799.45869
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Hasil uji SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *kurs* IDR/USD menunjukkan sampel (N) sebanyak 50, yang diperoleh dari data Bank Indonesia periode 2011-2020. Dari 50 data tersebut nilai kurs terendah adalah Rp 9.068/USD yaitu pada tahun 2011, sedangkan nilai kurs tertinggi adalah Rp 14.481/USD yaitu tahun 2018. Rata-rata nilai kurs selama periode 2011-2020 adalah Rp 12.663,20/USD.

B. Uji Normalitas Data

Sebelum diolah karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan standarisasi ke bentuk z-score. Nilai standar atau z-score adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan SD.

Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku.⁶

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan cara uji normalitas data *Kolmogorov-smirnov*.

Table 4.8

Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83315078
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Caranya dengan melihat nilai Sig. kemudian membandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05). Keputusan yang diambil dengan pedoman jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4.8 dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) $> 0,05$. Berdasarkan table *Asymp. Sig. 2-tailed* nilai signifikansi sebesar 0,264 sehingga dikatakan bahwa data ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

⁶ Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS...*, h. 66-67

C. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hal tersebut perlu dilakukan guna memastikan bahwasannya data yang diteliti benar terlindungi atau terhindar dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga data yang dihasilkan dapat diolah dan analisis ketahap selanjutnya sesuai tahap analisis data pada penelitian ini.

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) dimana diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam menentukan ada tidaknya Multikolinieritas dapat digunakan dengan cara yaitu dengan menggunakan besaran tolerance (α) dan Variance Inflation Factor (VIF).⁷

Table 4.9

Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
(Constant)		
Zscore(ROA)	.548	1.823
Zscore(CR)	.833	1.200
Zscore(PER)	.982	1.018
Zscore(kurs)	.570	1.753

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

⁷ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2...*, hal. 202

Dari table 4.9 di atas dapat dilihat nilai tolerance variabel ROA sebesar 0.548, variabel CR sebesar 0,833, variabel PER sebesar 0,982, variabel kurs sebesar 0,570 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel ROA sebesar 1,823, variabel CR sebesar 1,200, variabel PER sebesar 1,018, dan variabel kurs sebesar 1,753 yang lebih kecil dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas tidak mengandung multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat suatu hubungan yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan $-2 > DW < 2$ maka tidak ada autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Table 5.0

Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.553 ^a	.306	.244	.86939150	1.886

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Dari hasil output uji autokorelasi diatas dapat diketahui nilai *Durbin Waston* sebesar 1,886 yakni *Durbin Waston* terletak diantara -2 sampai 2 ($-2 > 1,886 < 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil olah data SPSS Uji Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constant)	.630	.077		8.124	.000
ROA	.142	.106	.263	1.339	.187
CR	.022	.086	.041	.259	.797
PER	-.032	.079	-.060	-.408	.685
KURS	.100	.104	.186	.966	.339

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser diperoleh nilai signifikansi ROA sebesar 0,187, CR sebesar 0,797, PER sebesar 0,68, dan Kurs sebesar 0,339 yang berarti lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel satu terhadap variabel lainnya. Hasil uji regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.012E-16	.123		.000	1.000
Zscore(ROA)	.373	.168	.373	2.225	.031
Zscore(CR)	-.329	.136	-.329	-2.418	.020
Zscore(PER)	.258	.125	.258	2.058	.045
Zscore(kurs)	-.231	.164	-.231	-1.402	.168

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Dari tabel di atas diperoleh persamaan dua dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YX_3 + b_4YX_4$$

$$Y = 4,012E-16 + (0,373)X_1 + (-0,329)X_2 + (0,258)X_3 + (-0,231)X_4$$

- Konstanta sebesar 4,012E-16 menyatakan bahwa apabila variabel ROA, variabel CR, variabel PER, variabel Kurs nilainya adalah 0, maka Return saham (Y) nilai sebesar 4,012E-16.
- Koefisien regresi variabel ROA (X₁) sebesar 0,373 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% return saham, maka faktor ROA akan menaikkan return saham sebesar 0,373 atau 37,3%. Dan sebaliknya, jika faktor ROA menurun 1% maka return saham akan diprediksi turun sebesar 0.373 atau 37,3% dengan anggapan X₂, X₃, dan X₄ tetap.
- Koefisien regresi variabel CR (X₂) sebesar -0,329, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% return saham, maka faktor CR akan menurunkan return saham sebesar -0,329 atau -32,9%. Dan sebaliknya, jika faktor CR menurun 1% maka

return saham akan diprediksi mengalami kenaikan sebesar -0,329 atau -32,9% dengan anggapan X1, X3, dan X4 tetap.

- d. Koefisien regresi variabel PER (X3) sebesar 0,258, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% return saham, maka faktor PER akan menaikkan return saham sebesar 0,258 atau 25,8%. Dan sebaliknya, jika faktor PER menurun 1% maka return saham akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.258 atau 25,8%% dengan anggapan X1, X2, dan X4 tetap.
- e. Koefisien regresi variabel Kurs (X4) sebesar -0,231, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% return saham, maka faktor Kurs akan menurunkan return saham sebesar -0,231 atau -23,1%. Dan sebaliknya, jika faktor Kurs menurun 1% maka return saham akan diprediksi mengalami kenaikan sebesar -0,231 atau -23,1% dengan anggapan X1, X2, dan X3 tetap.

E. Uji Hipotesis

1. Uji F_{hitung}

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Adapun Pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung} : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak diterima, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Adapun hasil uji F_{hitung} adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3

Hasil Uji F hitung

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.083	4	2.521	2.915	.032 ^a
Residual	38.917	45	.865		
Total	49.000	49			

Sumber: Hasil uji SPSS 16.0

Pengujian F_{hitung} dari tabel Anova 5.3 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,915. Dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,578. Jadi, karena pada penelitian ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $2,915 > 2,578$ maka hipotesis penelitian adalah signifikan. Secara bersama-sama sama ROA, CR, PER dan Kurs mempengaruhi Return saham.

2. Uji t hitung

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independent) yaitu ROA, CR, PER dan Kurs terhadap variabel tak bebas (dependent) yaitu Return saham apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar daripada t_{tabel} .⁸

Dari tabel 5.2 diatas, bisa dilihat bahwa hasil uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Tabel *Coefficients* di atas (tabel 5.2) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ROA adalah 2.225. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh

⁸ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian...*, hal. 124

nilai t_{tabel} adalah 2,0095. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $2.225 > 2,0095$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa ROA terhadap return saham berpengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.

- b. Tabel *Coefficients* di atas (tabel 5.2) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel CR adalah -2.418. Sementara itu, untuk T_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,0095. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} tetapi negatif yaitu $-2.418 > 2,0095$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa CR terhadap return saham berpengaruh negatif dan signifikan menurut statistik.
- c. Tabel *Coefficients* di atas (tabel 5.2) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel PER adalah 2.058. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,0095. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $2.058 > 2,0095$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa PER terhadap return saham berpengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.
- d. Tabel *Coefficients* di atas (tabel 5.2) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel kurs adalah -1.402. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,0095. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} kurang dari t_{tabel} yaitu $-1.402 < 2,0095$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0

diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa kurs terhadap return saham tidak pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.

F. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien determinasi ini untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji analisis koefisien determinasi tahap 1 dengan bantuan software SPSS for windows Versi 16 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.553 ^a	.306	.244	.86939150	1.886

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Pada tabel 5.4 di dapat R Square sebesar 0,306, ini menunjukkan pengaruh variabel independent adalah lemah. Sedangkan angka Adjusted R Square sebesar 0,244 ini menunjukkan variabel ROA, CR, PER dan Kurs secara bersama-sama mempengaruhi return saham sebesar 24,4%, sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan sebuah aplikasi khusus dalam uji regresi linier berganda. Dimana dalam dalam pengolahan regresinya terdapat unsur interaksi atau perkalian antar variabel independen baik interaksi dua variabel independen atau lebih. Variabel moderating yang diteliti dalam hal ini yakni mengenai kurs rupiah sebagai variabel moderating. Untuk menggunakan MRA pada tiap variabel independen (X), maka dapat dilakukan uji sebagaimana berikut:

1. Kurs dalam memoderasi hubungan antara ROA terhadap return saham

Table 5.5

Uji Regresi Linier Berganda ROA sebelum dimoderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.064E-16	.133		.000	1.000
ZROA	.285	.175	.285	1.628	.110
Zkurs	-.148	.175	-.148	-.847	.402

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Tabel 5.6

Uji *Moderate Regression Analysis* ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.010	.159		.062	.951
ZROA	.294	.194	.294	1.513	.137
Zkurs	-.153	.182	-.153	-.840	.405
ROA_Kurs	.016	.136	.021	.116	.908

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji di atas, beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi $X1*Z$ terhadap Y hasilnya adalah positif (0.016) yang berarti bahwa moderasi dari

Z memperkuat pengaruh dari X1 terhadap Y. Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0.908 > 0.05$). Pengaruh dari X1 terhadap Y pada output pertama tidak berpengaruh signifikan dan pengaruh interaksi X1*Y pada output kedua tidak signifikan, berarti kurs sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengaruh ROA terhadap return saham adalah *Potensial Moderator*.

Tabel 5.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi ROA Setelah Dimoderasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.397 ^a	.158	.103	.94730564

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda setelah dimoderasi dengan nilai *Adjusted R Square* adalah 0.103. Maka nilai koefisien determinasi karena adanya interaksi antara ROA dengan kurs sebagai variabel moderasi sebesar 10.3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Kurs dalam memoderasi hubungan antara CR terhadap return saham

Tabel 5.8

Uji Regresi Linier Berganda CR sebelum dimoderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.615E-16	.132		.000	1.000
ZCR	-.238	.142	-.238	-1.679	.100
Zkurs	-.410	.142	-.410	-2.894	.006

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Tabel 5.9

Uji *Moderate Regression Analysis* CR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.010	.139		.069	.945
ZCR	-.210	.181	-.210	-1.162	.251
Zkurs	-.412	.143	-.412	-2.874	.006
CR_Kurs	.030	.119	.044	.249	.805

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji di atas, beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi $X_2 * Z$ terhadap Y hasilnya adalah positif (0.030) yang berarti bahwa moderasi dari Z memperkuat pengaruh dari X_2 terhadap Y . Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0.805 > 0.05$). Pengaruh dari X_2 terhadap Y pada output pertama berpengaruh signifikan dan pengaruh interaksi $X_2 * Y$ pada output kedua tidak signifikan, berarti kurs sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengaruh CR terhadap return saham adalah *Predictor Moderator*.

Tabel 6.0

Hasil Uji Koefisien Determinasi CR Setelah Dimoderasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.402 ^a	.161	.107	.94517915

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda setelah dimoderasi dengan nilai *Adjusted R Square* adalah 0.107. Maka nilai koefisien determinasi karena adanya interaksi antara CR dengan kurs sebagai variabel moderasi sebesar 10.7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Kurs dalam memoderasi hubungan antara PER terhadap return saham

Tabel 6.1

Uji Regresi Linier Berganda CR sebelum dimoderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.357E-16	.131		.000	1.000
ZPER	.252	.134	.252	1.886	.066
Zkurs	-.361	.134	-.361	-2.704	.010

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Tabel 6.2

Uji *Moderate Regression Analysis* PER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.037	.130		.288	.774
ZPER	.354	.142	.354	2.496	.016
Zkurs	-.458	.141	-.458	-3.254	.002
PER_Kurs	-.321	.175	-.271	-1.830	.074

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji di atas, beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X3*Z terhadap Y hasilnya adalah negatif (-0.321) yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X3 terhadap Y. Meskipun memperlemah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ($0.074 > 0.05$). Pengaruh dari X3 terhadap Y pada output pertama berpengaruh signifikan dan pengaruh interaksi X3*Y pada output kedua tidak signifikan, berarti kurs sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengaruh PER terhadap return saham adalah *Predictor Moderator*.

Tabel 6.3

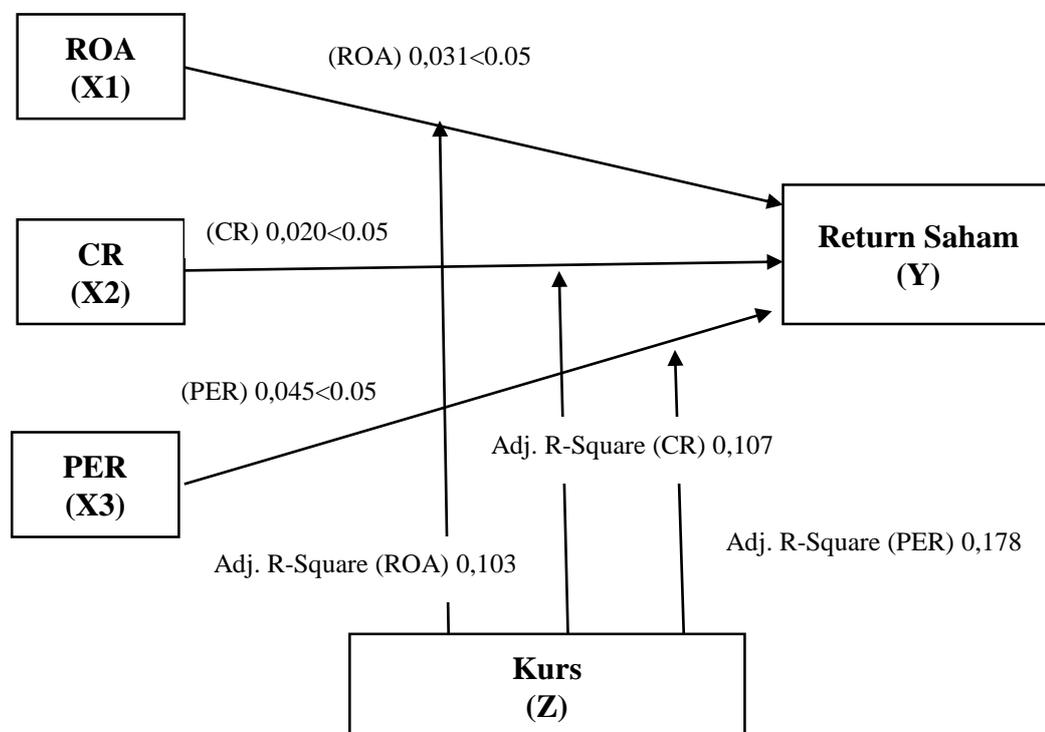
Hasil Uji Koefisien Determinasi CR Setelah Dimoderasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.478 ^a	.229	.178	.90648638

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0

Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda setelah dimoderasi dengan nilai *Adjusted R Square* adalah 0.178. Maka nilai koefisien determinasi karena adanya interaksi antara PER dengan kurs sebagai variabel moderasi sebesar 17.8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Gambar 1.2

Kerangka Recommended Models

Keterangan:

Tabel 6.4

Intreprestasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono⁹ (2014)

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Edisi Ke-18*, (Bandung: Alfabeta, 2014)